

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dijalannya maka akan semakin tinggi pula ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan. Oleh karena itu setiap manusia berusaha agar bisa mendapatkan pendidikan yang setinggi mungkin, hal ini agar ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan semakin banyak. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran ilmu pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang diturunkan atau diajarkan melalui sebuah pengajaran, pelatihan dan penelitian. Apalagi pada saat ini, dengan seiring perkembangan zaman maka semakin banyak pula manusia yang berusaha untuk mencapai pendidikan yang tinggi. Hal ini dikarenakan supaya mereka bisa mengikuti dan memenuhi persyaratan yang diperlukan oleh keadaan saat ini.

Perguruan Tinggi adalah tahap terakhir dalam pendidikan formal, biasanya peserta didik akan dikenal atau disebut dengan mahasiswa. Sedangkan tenaga pendidik akan dikenal atau disebut dengan dosen. Perguruan Tinggi ini terbagi menjadi dua, yaitu Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Setiap Perguruan Tinggi pasti memiliki berbagai fakultas dan jurusan, jadi setiap mahasiswa yang memasuki Perguruan Tinggi dapat memilih fakultas dan jurusannya sesuai dengan keinginan, kemampuan dan bakatnya. Dengan pendidikan dari Perguruan Tinggi ini maka bakat, keinginan dan kemampuan dari

para mahasiswanya dapat terasah lagi dan tentunya dapat berkembang lebih maju lagi. Berkaitan dengan perekonomian yang semakin maju pada saat ini, Perguruan Tinggi pun memiliki berbagai jurusan yang berhubungan dengan ekonomi. Hal ini dikarenakan agar para mahasiswa yang telah lulus dari Perguruan Tinggi tersebut dapat beradaptasi dan bahkan memperbaiki keadaan ekonomi yang terjadi pada saat ini.

Sebuah Badan atau Lembaga Keuangan memang sangat diperlukan, hal ini bertujuan agar pengelolaan dan pengaturan tentang masalah keuangan dapat terencana dan tersusun secara rapi dan bagus. Lembaga Keuangan ini berhubungan dengan penyimpanan atau tabungan, kemudian Lembaga Keuangan ini berkaitan dengan sistem simpan pinjam (kredit) yang melayani masyarakat dalam kegiatan ekonomi modern. Dengan perkembangan zaman yang pada saat ini semakin maju, peranan Lembaga Keuangan ini pun semakin berkembang dan sangat diperlukan. Lembaga Keuangan sangat diperlukan karena Lembaga Keuangan bisa menjadi perantara antara pihak yang mempunyai dana dengan pihak yang memerlukan dana, oleh karena itu keberadaan Lembaga Keuangan ini sangat dibutuhkan.

Lembaga keuangan ini dapat berbentuk Bank dan Nonbank. Prinsip yang dilakukan oleh perbankan ini adalah transaksi keuangan yang dapat berupa penyimpanan dan penyaluran dana. Lembaga keuangan yang khususnya Bank dalam menjalankan perannya Bank akan mengambil posisi tengah, yaitu sebagai perantara keuangan. Maksudnya adalah Bank akan menjadi penengah antara pihak atau orang-orang yang mempunyai dana berlebih dengan orang-orang atau pihak

yang kekurangan dana. Kemudian akibat dari adanya tuntutan efisiensi ini maka muncullah penemuan instrumen-instrumen keuangan yang hasilnya seperti tabungan, giro, bilyet, cek, kartu kredit, kredit, saham dengan penyertaan modal, dan sebagainya.

Banks in divided into two groups namely Banks based on Conventional principles, and Banks based on sharia principles (Arnoli dkk., 2019, hlm. 471).

Kalimat tersebut berarti bahwa Lembaga Keuangan (Bank) ini terbagi lagi menjadi dua yaitu Bank yang berdasarkan prinsip Konvensional dan Bank yang berdasarkan prinsip Syariah. Munculnya perbankan syariah ini terjadi karena banyaknya kesadaran masyarakat muslim mengenai penggunaan riba, karena pada sistem operasional di Bank Konvensional terdapat bunga Bank (riba) yang dalam Agama Islam itu hukumnya adalah haram. *Syariah banking is an alternative which can used to choose a bank that is in its operational activities free from usury system (Nur'aeni & Setiawan, 2020, hlm. 178).* Maksud dari kalimat tersebut adalah perbankan Syariah merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memilih Bank yang dalam kegiatan operasionalnya bebas dari sistem riba. Sehingga muncullah perbankan syariah yang dalam menawarkan jasa perbankan dengan penghimpunan dana dengan sistem bagi hasil dalam pembagian keuntungan maupun kerugiannya agar terhindar dari yang namanya riba.

Penghimpun dana (*funding*) merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu bank untuk mencari dana kepada pihak yang ingin menyimpan dananya di Bank, yang nantinya dana tersebut akan disalurkan kepada pihak kreditur dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai intermediasi. Pada

Perbankan Syariah, penghimpun dana (*funding*) dilakukan melalui tiga jenis instrumen. Ketiga jenis instrumen tersebut adalah tabungan, giro, dan deposito. Mekanisme yang dijalankan oleh Perbankan Syariah ini tentu saja berbeda dengan mekanisme yang ada pada Perbankan Konvensional, hal ini jelas karena pada Perbankan Syariah mekanisme yang dijalankan atau yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Menggunakan akad adalah menjadi salah satu mekanisme yang dilakukan oleh Perbankan Syariah dalam melakukan penghimpunan dananya (*funding*), hal ini sesuai dengan syariat Islam.

Menurut data awal yang diperoleh melalui wawancara secara tertulis dengan enam orang mahasiswa dari Jurusan Perbankan Syariah dengan angkatan yang berbeda-beda ini, diperoleh beberapa informasi. Keenam mahasiswa tersebut adalah:

Tabel 1. 1 Data Awal Responden

No.	Nama	Angkatan
1.	Yudha Prayoga	2017
2.	Siti Masitah	2018
3.	Nur Anisa	2018
4.	Khairunida	2018
5.	Nesah Wulandari	2019
6.	Firda Hayati	2019

Dari hasil wawancara tertulis dengan keenam mahasiswa tersebut diperoleh informasi bahwa mereka masih menggunakan Bank Konvensional dari pada Bank Syariah dalam melakukan transaksinya. Kemudian untuk mengenai pemahaman *product funding* ini, para mahasiswa hanya sedikit memahaminya.

Sedangkan untuk mengenai alasan yang membuat mereka masih tetap menggunakan Bank Konvensional, mereka memberikan jawaban yang bervariasi. Oleh karena alasan yang berbeda-beda itulah yang membuat para mahasiswa dari Jurusan Perbankan Syariah ini masih menggunakan Bank Konvensional dari pada Bank Syariah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN *PRODUCT FUNDING* TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA UNTUK TIDAK MENJADI NASABAH DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS MAHASISWA JURUSAN PERBANKAN SYARIAH UIN ANTASARI BANJARMASIN)”. Alasan dilakukannya penelitian dengan judul tersebut adalah dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi apakah dengan adanya pemahaman dari mahasiswa terhadap *product funding* ini mempunyai pengaruh terhadap keputusan mereka dalam tidak menjadi nasabah di Bank Syariah. Selain itu, peneliti ingin mengetahui alasan lain dari para mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah tidak memilih menjadi nasabah di Bank Syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka berikut ini adalah beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah terhadap *product funding*?

2. Apakah pemahaman dari *product funding* ini mempunyai pengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk tidak menjadi nasabah di Bank Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah terhadap *product funding*.
2. Untuk dapat mengetahui pengaruh pemahaman dari *product funding* terhadap keputusan mahasiswa untuk tidak menjadi nasabah di Bank Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

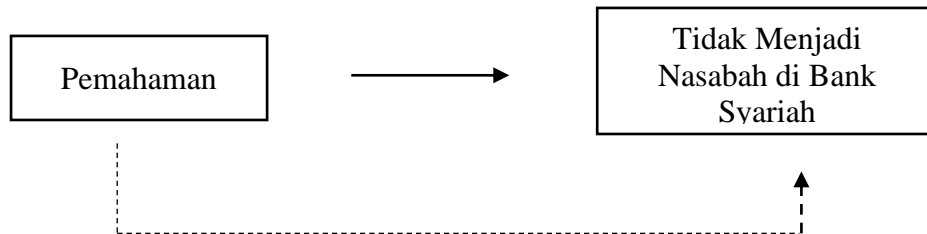
Kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui tingkat dari pemahaman mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah tentang *product funding*.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pemahaman *Product Funding* Terhadap Keputusan Mahasiswa Untuk Tidak Menjadi Nasabah Di Bankan Syariah.

E. Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini:

Gambar 2. 1 Analisis Pengaruh Pemahaman *Product Funding* Terhadap Keputusan Mahasiswa Untuk Tidak Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin)



Keterangan:

————→ = Uji Secara Parsial

- - - - -> = Uji Secara Simultan

F. Hipotesis

1. H_0 : Secara parsial pemahaman *product funding* tidak berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Perbankan Syariah untuk tidak menjadi nasabah di Bank Syariah.
 H_1 : Secara parsial pemahaman *product funding* berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Perbankan Syariah untuk tidak menjadi nasabah di Bank Syariah.
2. H_0 : Secara simultan pemahaman *product funding* tidak berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Perbankan Syariah untuk tidak menjadi nasabah di Bank Syariah.

H₁ : Secara simultan pemahaman *product funding* berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Perbankan Syariah untuk tidak menjadi nasabah di Bank Syariah

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap judul dan penelitian ini maka penulis memberikan gambaran yang jelas dan pernyataan yang tegas serta terperinci. Judul penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Pemahaman *Product Funding* Terhadap Keputusan Mahasiswa Untuk Tidak Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin)” sehingga berikut adalah beberapa gambaran yang diberikan oleh penulis untuk penelitian ini:

1. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu, daya juga dapat menyebabkan sesuatu itu terjadi. Sehingga dengan adanya pengaruh maka terjadilah daya yang dapat membentuk atau bahkan dapat mengubah sesuatu yang lain (Nur, 2016, hlm. 63). Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu daya dari pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap pengambilan keputusan mahasiswa tersebut.
2. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami serta dapat menafsirkan sesuatu, setelah itu ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci mengenai hal tersebut dengan menggunakan Bahasa sendiri (Epitria, 2021, hlm. 39–40). Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan

memahami yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap produk-produk yang ada di Bank Syariah.

3. Bank Syariah adalah sebuah Lembaga Keuangan yang dalam melaksanakan kegiatannya berdasarkan pada prinsip Syariah, tata cara operasional dalam Bank Syariah didasarkan pada tata cara bermuamalat secara Islam yang berarti sesuai dengan Al-Quran dan Hadits (Satria, 2018, hlm. 110). Bank Syariah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Lembaga Keuangan yang dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan syariat Islam.
4. *Funding* adalah sebuah istilah yang digunakan dalam dunia perbankan, kata *funding* sendiri jika diartikan dalam Bahasa Indonesia berarti pendanaan atau menghimpun dana. Jadi *Product Funding* adalah produk-produk yang terdapat pada bagian pendanaan atau penghimpun dana pada perbankan (Suchro, 2020, hlm. 29). *Product Funding* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu produk-produk penghimpun dana yang ada di Bank Syariah.
5. Nasabah merupakan orang yang menjadi pelanggan Bank baik yang mempunyai rekening simpanan dan pinjaman maupun yang tidak memiliki. Sehingga dalam arti luas nasabah juga dapat dipahami sebagai konsumen Bank (Thomas, 2013, p. 127) . Nasabah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang menjadi konsumen di Bank.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa tulisan terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti saat ini. Beberapa tulisan tersebut yaitu:

1. Penelitian ini ditulis oleh Dedy Indra Prayoga (2020) dengan judul “ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN SANTRI TENTANG PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT SANTRI MEMILIH PRODUK BANK SYARIAH (Studi Komparasi Pada Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah dan Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan)”. Kesimpulan pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang Perbankan Syariah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat santri dalam memilih produk pada Bank Syariah, seperti produk untuk menabung, (Prayoga, 2020, hlm. 39)

Perbedaan antara penelitian yang terdahulu ini dengan penelitian saat ini adalah jika penelitian terdahulu membahas mengenai pengaruh pengetahuan tentang Perbankan Syariah terhadap minat santri dalam memilih produk Bank Syariah, maka pada penelitian saat ini adalah akan membahas tentang pengaruh pemahaman *product funding* terhadap keputusan mahasiswa untuk tidak menjadi nasabah di Bank Syariah.

2. Penelitian ini ditulis oleh Lidiawati (2019) dengan judul “ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK-PRODUK PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN SYARIAH DESA JAGO KECAMATAN PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH”.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah tingkat pemahaman pada masyarakat Desa Jago terhadap produk-produk pembiayaan yang ada di Perbankan Syariah sudah masuk dalam kategori tingkatan pemahaman terjemah yang berarti masyarakat sudah mampu untuk memahami mana yang terkandung di dalamnya, dimana masyarakat Desa Jago sudah dapat menjelaskan dan mendefinisikan istilah dari Perbankan Syariah (Lidiawati, 2020, hlm. 54)

Perbedaan antara penelitian yang terdahulu ini dengan penelitian yang saat ini adalah jika pada penelitian terdahulu ini membahas tentang tingkat pemahaman yang ada pada masyarakat Desa Jago terhadap produk-produk pembiayaan yang ada Perbankan Syariah. Maka pada penelitian saat ini akan membahas mengenai pengaruh pemahaman dari mahasiswa terhadap *product funding* dalam keputusannya untuk tidak menjadi nasabah dari Bank Syariah.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I ini akan membahas mengenai pendahuluan yang terdiri latar belakang, pada latar belakang ini telah dipaparkan dan dijabarkan mengenai dasar pemikiran yang menjadi latar belakang permasalahan yang akan diteliti. Kemudian penjabaran dari latar belakang masalah tersebut akan diteliti dengan merumuskannya pada rumusan masalah. Setelah selesai merumuskan masalah

maka selanjutnya adalah membuat tujuan penelitian, hal ini karena agar peneliti dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Kemudian agar peneliti tidak akan keluar dari tujuan penelitiannya maka peneliti membuat definisi operasional yang bertujuan untuk membatasi istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Untuk mempermudah penulisan pada penelitian ini maka penulis juga membuat kajian Pustaka atau penelitian terdahulu, serta membuat sistematika penulisan.

Bab II adalah mengenai landasan teori yang menggambarkan, menjelaskan dan menerangkan baik melalui teori-teori, buku maupun literatur lainnya yang mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian.

Bab III adalah mengenai metode penelitian yang pada bab ini berisi tentang metode yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data.

Bab IV adalah mengenai laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, serta analisa data dan pembahasan mengenai pengaruh pemahaman *product funding* teradap keputusan mahasiswa untuk tidak menjadi nasabah di Bank Syariah (studi kasus mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin).

Bab V adalah bagian penutup yang dalam bab ini berisi simpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan dan analisi dari hasil penelitian, kemudian ada saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.